

STRATEGI PENGEMBANGAN INDUSTRI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA (PPN) UNTIA DI KOTA MAKASSAR

Andi Nur Apung Massiseng¹

¹ Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Perikanan, Universitas Cokroaminoto, Makassar
Email : andinurapung1619@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi PPN Untia yang tidak optimal saat ini perlu penerapan strategi bagi pengembangannya agar PPN ini mampu menjadi ikon industri perikanan berbasis pelabuhan di Kota Makassar dan memberikan kontribusi sesuai harapan pemerintah yaitu menjadi pusat pertumbuhan ekonomi perikanan termasuk industri dan jasa – jasa terkait dengan usaha perikanan. Tujuan Penelitian ini adalah memaparkan kondisi terkini kegiatan perikanan yang ada di PPN Untia, mengidentifikasi faktor – faktor pengelolaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan industri perikanan di PPN Untia, merumuskan strategi pengembangan industri perikanan PPN Untia. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan cara observasi dan analisis SWOT melalui penggalian informasi secara mendalam terhadap responden serta FGD. Hasil yang diperoleh adalah Fasilitas yang mendukung operasional pelabuhan untia sudah baik tapi belum beroperasi secara maksimal. Fasilitas yang paling mendasar bagi nelayan yaitu Air, BBM dan Pabrik Es belum berjalan sehingga menjadi kendala bagi kapal yang singgah di pelabuhan Untia, dimana kapal tersebut membawa bahan baku untuk industri perikanan yang ada di pelabuhan untia. Penetapan kelas pelabuhan yang belum jelas dan hanya dikelola oleh 3 orang yaitu 1 kepala Unit dan 2 Kepala Sub Unit menyebabkan pengelolaan PPN Untia tidak mampu untuk optimal sebagaimana PPN yang lain di Indonesia. Mendukung Pengusaha Industri untuk menjalankan kegiatan industri perikanan dengan membuat kebijakan untuk mendatangkan kapal perikanan lebih banyak adalah prioritas strategi yang paling penting untuk menumbuhkan industri perikanan yang ada di pelabuhan untia.

Kata Kunci : Pelabuhan Perikanan Nusantara; Untia; Industri Pelabuhan Perikanan.

PENDAHULUAN

Kota Makassar memiliki 15 kecamatan dengan penduduk sebanyak 1.469.601 jiwa yang dihuni oleh penduduk dengan aneka ragam pekerjaan serta karakteristik yang berbeda – beda, baik yang berada di wilayah pesisir, pulau maupun daratan. Salah satu wilayah pesisir yang ada di Kota Makassar adalah Kelurahan Untia. Kelurahan Untia biasa juga disebut sebagai Desa Nelayan karena sebagian besar penduduknya memiliki pekerjaan sebagai nelayan, memiliki luas wilayah .89 km persegi dan kepadatan penduduk 843 jiwa/km² yang terletak tepat

dipesisir pantai Kota Makassar (BPS Kota Makassar. 2018). Kelurahan ini sangat potensial untuk dibangun sarana pendukung perikanan salah satunya adalah Pelabuhan Perikanan. Pemerintah pusat membangun Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia dengan harapan PPN ini mampu memberikan tempat bagi nelayan untuk melaksanakan aktifitas perikanan baik nelayan yang ada di kota makassar maupun luar kota makassar sekaligus lebih menggairahkan industri perikanan berbasis pelabuhan yang dapat berdampak pada peningkatan produksi dan ekspor hasil perikanan di Indonesia.

Setelah diresmikah oleh Presiden Joko Widodo pada tanggal 26 November 2016, PPN Untia terlihat belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dengan fasilitas yang dimiliki oleh PPN Untia yang dapat mendorong industri perikanan ini, seharusnya mampu menarik pengunjung serta kapal – kapal untuk berlabuh, tetapi pada kenyataannya belum mampu dioptimalkan bahkan sepanjang tahun 2017 aktifitas hanya dipenuhi oleh nelayan pancing. Pengembangan Pelabuhan Untia diharapkan menjadi sentra produksi perikanan yang terhubung dengan Pelabuhan Perikanan (PP) lainnya di kawasan Sulawesi Selatan. Pelabuhan Perikanan Untia ini diharapkan dapat mendukung aktivitas nelayan yang berada di zona Wilayah Pengelolaan Perikanan (WPP) 713 yang memiliki potensi sumber daya ikan sebesar 929.700 ton per tahun. Pada bulan Januari 2018, pelabuhan ini mulai beroperasi, aktifitas di TPI sudah mulai mendatangkan pengunjung sehingga sudah nampak kegiatan tetapi masih sangat jauh dari yang diharapkan oleh pemerintah sesuai standar PPN. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu diadakan penelitian untuk membuat strategi pengelolaan yang tepat bagi pengembangan industri PPN Untia agar dapat berjalan normal dan sesuai yang diharapkan oleh pemerintah, setidaknya mampu seperti Pelabuhan Perikanan Nusantara pada umumnya.

Penelitian ini bertujuan 1) memaparkan kondisi terkini (*existing condition*) kegiatan perikanan yang ada di PPN Untia; 2)

mengidentifikasi faktor – faktor pengelolaan yang berpengaruh signifikan terhadap pengembangan industri perikanan di PPN Untia; dan 3) merumuskan strategi pengembangan industri perikanan PPN Untia.

METODOLOGI

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Metode observasi dapat menghasilkan data yang lebih rinci mengenai perilaku (subjek), benda atau kejadian (objek) dibandingkan dengan metode survey. Kelebihan metode observasi dibandingkan dengan metode survey bahwa data yang dikumpulkan umumnya tidak terdistorsi, lebih akurat dan bebas dari respons bias.

b. Kuesioner

Wawancara dengan menggunakan Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan

kepada responden secara langsung atau media sosial.

c. FGD (*Focus Group Discussion*)

FGD adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari semua stakeholders yang terkait dengan Pelabuhan Perikanan Untia termasuk warga masyarakat untuk keakuratan hasil penelitian yang akan dianalisis menggunakan analisis data SWOT (Luvita, 2013).

Analisis data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, yaitu proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data yang diperoleh, kemudian dianalisis dengan suatu teknik analisis yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu data yang tersedia baik angka maupun non angka dianalisis tanpa menggunakan perhitungan matematis tetapi dilakukan dengan membaca tabel-tabel, grafik-grafik, atau angka-angka yang tersedia kemudian melakukan uraian atau penafsiran. Karena pada penelitian ini fokus pada penerapan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, Threatness), maka analisis data juga akan dianalisis menggunakan metode Matriks Threats-Opportunities-Weaknesses-Strengths (TOWS) yang merupakan matching tool yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi. Keempat tipe strategi yang dimaksud

adalah: Strategi SO (Strength-Opportunity). Strategi ini menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan. Pada umumnya, perusahaan berusaha melaksanakan strategi-strategi WO, ST, atau WT untuk menerapkan strategi SO (Luvita, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Eksisting PPN Untia

Beberapa fasilitas yang tersedia dan digunakan dalam mendukung operasional pelabuhan dan industri perikanan yang ada di pelabuhan perikanan Untia meliputi fasilitas pokok, fasilitas fungsional, dan fasilitas penunjang (Tabel 1).

Tabel 1. Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara Untia

No	Nama Fasilitas	Volume	Keterangan
Fasilitas Pokok			
1	Dermaga	152 x 8 M	Dermaga Utama
2	Penahan Gelombang	540 M	
3	Jalan Kompleks	1.350 x 20 m ²	
4	Turap/revetment	326,9 x 3,6 M	
5	Kolam pelabuhan		Dapat menampung kapal kecil dan >30GT
6	Lahan	5,4 Ha	
Fasilitas Fungsional			
1	Tempat perbaikan jarring	40 x 20 M	
2	Instalasi air bersih	200 m ²	
3	Kantor administrasi pelabuhan	34,3 x 12,24 M	
4	Intalasi listrik	240 Kva	+ 2 genset
5	Mobil tangki air	2000 L	1 unit
6	Tempat pemasaran ikan (TPI)	40 x 20	
Fasilitas Penunjang			
1	Pos jaga		2 unit
2	Musollah	14,38 x 14,22 M	
3	Balai pertemuan nelayan	35,48 x 12 M	
4	MCK		2 unit
5	Rumah dinas		1 unit
6	Gudang		2 unit
7	Kios		4 Unit

Fasilitas pokok pelabuhan adalah fasilitas yang diperlukan untuk kepentingan

aspek keselamatan pelayanan, selain itu termasuk juga tempat berlabuh dan bertambat serta bongkar muat kapal. Fasilitas fungsional pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara langsung dimanfaatkan untuk kepentingan manajemen pelabuhan perikanan dan atau yang dapat diusahakan oleh perorangan atau badan hukum. Fasilitas penunjang pelabuhan perikanan adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan dan atau memberikan kemudahan bagi masyarakat umum (Iksan, 2005). Fasilitas-fasilitas tersebut yang kemudian digunakan dalam operasional dan pengembangan pelabuhan perikanan kedepannya. Terkait dengan fasilitas yang ada maka berhubungan secara langsung dengan wilayah – wilayah kerja yang telah dibagi berdasarkan fungsinya, yaitu :

1. Wilayah Kerja Daratan (lahan pelabuhan, perkantoran administrasi pelabuhan perikanan, tempat penanganan dan pengolahan hasil perikanan, TPI, suplai air bersih, es dan BBM, pos jaga, dan tempat ibadah) Wilayah Kerja Perairan (kolam pelabuhan, breakwater , revetment , groin , dermaga dan jetty .
2. Wilayah Pengoperasian Daratan (akses jalan dari dan ke pelabuhan perikanan, permukiman nelayan, pasar ikan dan lainnya yang berpengaruh langsung terhadap operasional pelabuhan perikanan) Wilayah Pengoperasian Perairan (alur pelayaran dari dan ke pelabuhan perikanan, keperluan keadaan darurat, kegiatan pemanduan, uji coba kapal,

penempatan kapal mati, dan kapal yang di ad hoc).

Keberadaan hasil tangkapan yang didaratkan di suatu pelabuhan perikanan akan menentukan tingkat operasional dari fasilitas yang telah dibangun karena hasil tangkapan merupakan salah satu indikator tingkat fungsionalisasi suatu pelabuhan perikanan. Pelabuhan perikanan merupakan mata rantai terpenting yang menghubungkan kegiatan penangkapan ikan dengan distribusi komoditi ikan ke konsumen. Produksi ikan yang merupakan hasil kegiatan usaha penangkapan sebagai barang produksi akan sampai ke konsumen sebagai bahan pangan dan sangat dipengaruhi oleh keadaan sarana dan prasarana pelabuhan Fasilitas dalam setiap wilayah pengoperasian pelabuhan perikanan terdapat pelayanan yang didukung oleh fasilitas tersebut, pelayanan yang ada di Pelabuhan Perikanan Untia telah mendukung industri perikanan yang ada di pelabuhan (Lubis, 2012). Berikut adalah jenis pelayanan PPN Untia yang mendukung operasional dan pengembangan industri pelabuhan :

- Pelayanan Tambat/Labuh Kapal Perikanan
- Pelayanan Bongkar/Muat Ikan
- Pelayanan Distribusi dan Pengolahan Hasil Perikanan
- Penyaluran perbekalan kapal (Air dan Es)
- Penerbitan Surat Persetujuan Berlayar (SPB)
- Rekomendasi penggunaan tanah/ bangunan
- Pelayanan data dan informasi pelabuhan
- Praktikum mahasiswa/PKL dan Study Banding
- Wisata Bahari

Pelabuhan perikanan yang dibangun oleh pemerintah, pemerintah daerah maupun swasta dapat dilakukan pengusaha. Pengusahaan pelabuhan perikanan berupa pemanfaatan fasilitas dan pelayanan jasa yang dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang – undangan (PP 75/2015 & PERMEN KP 46/2016). Pengusahaan pelabuhan perikanan yang ada di Untia telah dibagi berdasarkan industri yang terkait dengan perikanan dan kepelabuhanan. Hingga saat ini perusahaan industri yang bergabung sebanyak 14 perusahaan. Perusahaan industri yang telah menanamkan investasinya di PPN Untia terdiri dari perusahaan – perusahaan yang bergerak dalam bidang Perikanan maupun usaha penunjang kapal – kapal perikanan seperti SPDN.

Pengelolaan Pelabuhan Perikanan Untia

Pengelolaan pelabuhan dapat dilakukan dengan sejumlah kerjasama yang dapat dapat saling mendukung, seperti jumlah produk hasil tangkapan dapat meningkat dengan adanya kerjasama dengan pelabuhan lain. Koordinasi sangat diperlukan didalam suatu pelabuhan perikanan. Kerjasama antar pelabuhan lain perlu untuk dilakukan yaitu dengan pengiriman hasil tangkapan dari pelabuhan lain (Putri dkk, 2017). Dalam pengelolaan pelabuhan perikanan diperlukan suatu tatanan organisasi yang mendukung fungsi – fungsi yang ada di pelabuhan. Salah satunya adalah kesyahbandaran pelabuhan dimana dalam rangka keselamatan operasional kapal perikanan, ditunjuk syahbandar di pelabuhan

perikanan. Syahbandar di Pelabuhan Perikanan diangkat oleh Menteri yang membidangi urusan pelayaran atas usulan menteri yang ditempatkan dan ditugaskan di Pelabuhan Perikanan oleh Direktur Jenderal. Untuk pelaksanaan operasional pelabuhan perikanan yang optimal, diterapkan sinergitas diantara semua unit pelaksana di pelabuhan perikanan dengan sistem pelayanan, operasional dan ketatausahaan. Adapun struktur organisasi pelabuhan perikanan yang ada saat ini di PPN Untia hanya 3 orang yang berprofesi sebagai ASN dan ditempatkan di PPN Untia. Struktur organisasi PPN Untia saat ini yaitu dikepalai oleh Kepala Unit, kemudian 2 orang yang membantu yaitu masing – masing Kepala Sub Unit Administrasi dan Kepala Sub Unit Operasional.

Keterlibatan lembaga atau institusi serta peran dan fungsinya terkait implementasi kebijakan didalam sistem mempengaruhi terciptanya sistem harmonis (Riyanto dkk, 2013). Dengan realitas pengelolaan yang hanya dikendarai oleh 3 orang yaitu 1 kepala Unit dan 2 Kepala Sub Unit menyebabkan pengelolaan PPN Untia tidak mampu untuk optimal sebagaimana PPN yang lain di Indonesia. Kebijakan pelabuhan perikanan nasional sangat diperlukan demi pengembangan pelabuhan perikanan untia kedepan agar penyelenggaraan pelabuhan perikanan dapat saling mendukung antara satu dan lainnya. Adapun ruang lingkup lembaga pengelola pelabuhan perikanan yaitu ; Lembaga pengelola pelabuhan perikanan (Pusat/ Daerah) kemudian penetapan kelas

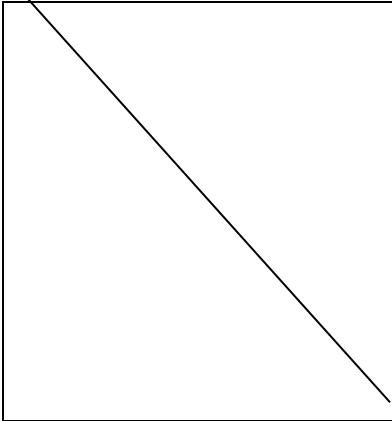
pelabuhan, Wilayah Kerja, Pengusahaan dan Kesyahbandaran.

Analisis Swot

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini, yaitu menghasilkan strategi pengembangan industri pelabuhan perikanan, maka disusunlah kriteria analisis SWOT yaitu

Strenght, Weakness, Opportunity dan Threat berdasarkan hasil wawancara *stakeholders* dan FGD dengan seluruh stakeholder yang ada hubungannya dengan pelabuhan perikanan untia. Strategi Berdasarkan analisis SWOT dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Matriks SWOT

	<p>Kekuatan (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sewa lahan yang minim (murah) menguntungkan bagi pengusaha. 2. Jalan menuju pelabuhan telah diperbaiki 3. Fasilitas TPI dan Industri telah tersedia 4. Pengelola Pelabuhan perikanan terbuka dengan pengusaha sehingga menimbulkan kenyamanan bagi pengusaha industri. 5. Pengusaha yang ada saat ini siap berkontribusi terhadap pengembangan pelabuhan untia 	<p>Kelemahan (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Struktur organisasi yang belum layak untuk sekelas Pelabuhan Perikanan Nusantara. 2. Belum mampu menyediakan fasilitas dasar nelayan 3. Tidak beroperasinya TPI untuk tempat penjualan ikan nelayan 4. Rambu navigasi belum disiapkan oleh pihak pelabuhan dan districk navigasi 5. Kelas pelabuhan yang belum jelas
<p>Peluang (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) wilayah Sulsel mendukung pengembangan pelabuhan untia. 2. Ikatan saudagar muslim indonesia mendukung untuk membuat restoran sehingga dapat menjadi wisata kuliner di untia. 3. SPBUN akan segera beroperasi dibulan Agustus 2019 4. Nelayan siap mendatangkan ikan jika fasilitas telah disiapkan 5. Paggandeng atau pemasar ikan lebih senang jika membeli ikan di untia daripada di paotere, karena jaraknya lebih dekat dengan tempat penjualan mereka 	<p>S-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Wilayah SulSel untuk menjadi fasilitator antara Nelayan dan Pihak PPN Untia agar membawa ikannya di pelabuhan Untia. 2. Bekerjasama dengan Ikatan Saudagar Muslim Indonesia dalam menyediakan fasilitas dan perijinan bagi pengadaan restoran bagi pengunjung dan pemilik kapal 3. Mengoperasikan kembali Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI) 4. Menyiapkan Fasilitas Bagi Nelayan Berupa Air, BBM dan Pabrik Es 5. Mendukung Pengusaha Industri untuk menjalankan kegiatan industri perikanan dengan membuat kebijakan untuk mendatangkan kapal perikanan lebih banyak 	<p>W-O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengaktifkan SPBUN secepatnya sebagai fasilitas nelayan 2. Bekerjasama dengan Districk Navigasi dalam membuat rambu-rambu navigasi yang memudahkan kapal masuk ke pelabuhan 3. Bekerjasama pemasar (paggandeng) untuk mengambil bahan baku penjualan di TPI Untia 4. Membuat pengusulan ke Pusat untuk penambahan karyawan (ASN) Penempatan Pelabuhan Untia dan 5. Mempercepat Pengurusan Penetapan Kelas Pelabuhan di Pusat agar fasilitas dan pelayanan dapat ditingkatkan

Ancaman (T)	S-T	W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelabuhan harus memperlebar jalan dan membuka akses jalan lain yang lebih cepat. 2. Issu keamanan di Pelabuhan Untia yang berkembang di masyarakat 3. Issu kandasnya kapal karena kedangkalan yang menyebar di masyarakat 4. Nelayan tidak akan datang jika fasilitas nelayan tidak disiapkan 5. Akses jalan alternatif menuju keluar masuk Pelabuhan Untia belum selesai 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerjasama dengan dinas PU dalam mempercepat jalan alternatif yang lebih dekat masuk ke pelabuhan Untia Untuk memudahkan mobilisasi 2. Menambah Karyawan untuk pengamanan di Pelabuhan untia 3. Sosialisasi di media massa dan media sosial untuk keamanan kapal yang masuk di pelabuhan untia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berkoordinasi dengan investor dalam percepatan pengadaan fasilitas nelayan 2. Membuat Rambu Navigasi agar kapal dapat dengan mudah masuk melalui jalur yang tidak kandas 3. Membuat promosi pemasaran ikan di tempat pelelangan ikan di media sosial dan media massa

Berdasarkan tabel analisis SWOT diperoleh nilai EFAS sebesar 4.825 dan Nilai IFAS 4.912. Strategi yang harus diprioritaskan untuk dilaksanakan disusun dalam alternatif strategi menggunakan

analisis SWOT (Tabel 2) dengan cara menjumlahkan semua kode bobot yang terangkum dalam satu strategi pengembangan. Hasil rangking prioritas strategi dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Rangking Prioritas Strategi

No	Alternatif Strategi	Keterkaitan dengan Unsur SWOT	Skor	Rangking
1	Bekerjasama dengan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) Wilayah SulSel untuk menjadi fasilitator antara Nelayan dan Pihak PPN Untia agar membawa ikannya di pelabuhan Untia.	S5, O1	1.365	XI
2	Bekerjasama dengan Ikatan Saudagar Muslim Indonesia dalam menyediakan fasilitas dan perijinan bagi pengadaan restoran bagi pengunjung dan pemilik kapal	S4,O2	1.208	XII
3	Mengoperasikan kembali Fasilitas Tempat Pelelangan Ikan (TPI)	S3,O5	1.568	VIII
4	Menyiapkan Fasilitas Bagi Nelayan Berupa Air, BBM dan Pabrik Es	S5,O4	1.490	IX
5	Mendukung Pengusaha Industri untuk menjalankan kegiatan industri perikanan dengan membuat kebijakan untuk mendatangkan kapal perikanan lebih banyak	S1,S2,S3,S4, O1,O3	4.647	I
6	Mengaktifkan SPBUN secepatnya sebagai fasilitas dasar nelayan	W2,O3,O4	1.754	IV
7	Bekerjasama dengan Districk Navigasi dalam membuat rambu-rambu navigasi yang memudahkan kapal masuk ke pelabuhan	W4,O1,O4	1.947	II
8	Bekerjasama pemasar (paggandeng) untuk mengambil bahan baku penjualan di TPI Untia	W3,O5	1.133	XIV
9	Membuat pengusulan ke Pusat untuk penambahan karyawan (ASN) Penempatan Pelabuhan Untia dan Mempercepat Pengurusan Penetapan Kelas Pelabuhan di Pusat agar fasilitas dan pelayanan dapat ditingkatkan	W1,W5,O4	1.139	XIII
10	Bekerjasama dengan dinas PU dalam mempercepat jalan alternatif yang lebih dekat masuk ke pelabuhan Untia Untuk memudahkan mobilisasi	S2,T1,T5	1.420	X
11	Menambah Karyawan untuk pengamanan di Pelabuhan untia	S3,S4,T2	1.676	VI
12	Sosialisasi di media massa dan media sosial untuk keamanan kapal yang masuk di pelabuhan untia	S4,T3	0.848	III
13	Berkoordinasi dengan investor dalam percepatan pengadaan fasilitas nelayan	W2,T4	0.212	XV
14	Membuat Rambu Navigasi agar kapal dapat dengan mudah masuk melalui jalur yang tidak kandas	W4,T3	0.612	VII
15	Membuat promosi pemasaran ikan di tempat pelelangan ikan di media sosial dan media massa	W2,W3,T1,T4	0.705	V

Berdasarkan penilaian analisis SWOT, maka 5 strategi paling prioritas untuk strategi pengembangan industri Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia di Kota Makassar sebagai berikut : Prioritas pertama adalah mendukung pengusaha industri untuk menjalankan kegiatan industri perikanan dengan membuat kebijakan untuk mendatangkan kapal perikanan lebih banyak, salah satunya yaitu membuat surat ijin berlayar di Pelabuhan Untia. Banyaknya kapal yang datang membawa hasil tangkapannya maka dapat mendukung industri perikanan yang ada di pelabuhan untia. Prioritas yang kedua adalah bekerjasama dengan Districk Navigasi dalam membuat rambu-rambu navigasi yang memudahkan kapal masuk ke pelabuhan untia. Dengan adanya penunjuk arah maka kapal yang masuk ke pelabuhan sesuai jalur dan tidak kandas pada jalur yang salah. Prioritas strategi yang ketiga adalah sosialisasi di media massa dan media sosial untuk keamanan kapal yang masuk di pelabuhan untia sehingga dapat mengklarifikasi isu yang terlanjur beredar di masyarakat. Prioritas strategi yang keempat adalah mengaktifkan SPBUN secepatnya sebagai fasilitas dasar nelayan. Bahan bakar adalah fasilitas dasar nelayan dalam operasional penangkapannya, sehingga pelabuhan harus memfasilitasi agar memudahkan nelayan atau pemilik kapal dalam mengisi bahan bakar dan tidak perlu jauh lagi ke Pelabuhan Paotere. Prioritas strategi tertinggi yang kelima adalah mengaktifkan kembali Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dengan membuat promosi pemasaran ikan di media sosial dan media

massa agar masyarakat mendapatkan informasi tersebut dan terjadi aktivitas jual beli di tempat pelelangan ikan sekaligus mendukung aktivitas di pelabuhan untia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pengembangan industri Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Untia maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas penunjang yang mendukung operasional pelabuhan untia sudah baik tapi belum beroperasi secara maksimal. Fasilitas yang paling mendasar bagi nelayan yaitu Air, BBM dan Pabrik Es belum berjalan sehingga menjadi kendala bagi kapal yang singgah di pelabuhan Untia, dimana kapal tersebut membawa bahan baku untuk industri perikanan yang ada di pelabuhan untia.
2. Penetapan kelas pelabuhan dan pengelolaan yang hanya dikelola oleh 3 orang yaitu 1 kepala Unit dan 2 Kepala Sub Unit menyebabkan pengelolaan PPN Untia tidak mampu untuk optimal sebagaimana PPN yang lain di Indonesia sehingga berpengaruh terhadap industri perikanan yang ada di pelabuhan untia
3. Mendukung Pengusaha Industri untuk menjalankan kegiatan industri perikanan dengan membuat kebijakan untuk mendatangkan kapal perikanan lebih banyak adalah prioritas strategi yang paling penting untuk menumbuhkan industri perikanan yang ada di pelabuhan untia.

DAFTAR PUSTAKA

- An Najah, R. Lubis, E. Muningggar. R. 2012. Keberadaan Fasilitas Menurut Aktivitas di Pelabuhan Perikanan Pantai Lampulo Banda Aceh. *Jurnal Marine Fisheries* Volume 3. No. 1, Mei 2012, Hal. 55-70.
- BPS Kota Makassar. 2018. Kota Makassar Dalam Angka
- Guswanto, B. Gumilar, I. Hamdani, H. 2012. Analisis Indeks Kinerja Pengelola dan Indeks Kepuasan Pengguna di Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Jakarta. *Jurnal Perikanan dan Kelautan* Volume 3. No. 4, Desember 2012. Hal. 151-163.
- Ikhsan. 2005. Kajian Pengembangan Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Jurnal UNRI* Vol. 1 No 2
- Lubis E. 2012. Pelabuhan Perikanan. Bogor (ID): IPB Press.
- Jaya, Ilham. Kurnia, Muhammad dan. Firman. 2017. Kondisi dan Analisis Kemungkinan Pengembangan Fasilitas Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Ternate. Dinas Kelautan dan Perikanan Halmahera Selatan Maluku Utara, Departemen Perikanan Universitas Hasanuddin Makassar. *Jurnal IPTEKS PSP*, Vol. 4(7) April 2017 ; 49-60
- Luvita, Fitriani Dwi 2013. Penerapan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengembangan Museum Brawijaya Sebagai Salah satu Aset Sejarah Kota Malang. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Malang.
- Nusran, Muhammad. 2016. Manajemen Lingkungan Industri. Kretakupa Print. Makassar
- Permen Kelautan dan Perikanan RI. 2012. Kepelabuhan Perikanan
- Putri, Solihin dan Wiyono. 2017. Strategi Optimalisasi Fungsi Pelabuhan Perikanan Dalam Pemasaran Hasil Tangkapan di PPP Lempasing. *Jurnal Albacore* Volume 1 No. 2, Juni 2017, Hal. 171-183.
- Soemarmi, A. Juliani H. Puspitasari, N. 2016. Fungsi Pelabuhan Perikanan Samudera Nizam Zachman Sebagai Sarana Pendukung Industri Perikanan di Jakarta Utara. *Diponegoro Law Journal* Volume. 5 Nomor 4. Hal. 1-17.
- Riyanto A, Eriyatno, Pasaribu B, Maulana A. 2013. Model of outsourcing policy institutional integration in industrial relation perspective using soft system methodology: case study in Bekasi regency-Indonesia. *International Journal of Information Technology and Business Management*. 18 : 24-34.